



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan umbi-umbian yang tumbuh subur di dataran tinggi Indonesia. Tanaman kentang termasuk ke dalam famili Solanaceae berbentuk bulat sampai lonjong dengan ukuran dan warna yang beragam (Kurniawan 2022). Kentang menjadi komoditas sayuran yang memiliki peran penting dalam menunjang ketahanan pangan sebagai salah satu sumber pangan utama keempat di dunia setelah gandum, padi, dan jagung (Lesmana *et al.* 2022). Kentang berpotensi dalam program diversifikasi pangan melalui pengolahan menjadi makanan rumahan, hidangan restoran, hingga bahan baku industri tepung dan keripik (Karyanti *et al.* 2018). Salah satu varietas kentang yang umum dibudidayakan di Indonesia yaitu kentang varietas Granola yang dimanfaatkan sebagai kentang sayur (Hidayah *et al.* 2017).

Produktivitas kentang pada tahun 2023 mengalami peningkatan 0,14% dari tahun 2022 yaitu mencapai 19,63 ton ha<sup>-1</sup> (Kementan 2024). Meskipun terjadi peningkatan produktivitas, penurunan produksi kentang tetap terjadi. BPS (2024) melaporkan produksi kentang Indonesia pada tahun 2023 sebesar 1,2 juta ton. Jumlah ini turun 17% dari produksi tahun 2022 yang mencapai 1,5 juta ton. Luas panen kentang tahun 2023 juga mengalami penurunan 17% dari tahun 2022, menjadi 63.606 ha. Berkurangnya luas lahan berpengaruh pada penurunan produksi kentang (Dewi *et al.* 2022). Penurunan produksi kentang juga dipengaruhi oleh terbatasnya ketersediaan benih kentang bermutu dan bersertifikat di Indonesia (Pratama *et al.* 2020).

Upaya untuk meningkatkan produksi benih kentang bermutu telah dilakukan melalui peningkatan penggunaan teknologi inovatif terapan dalam proses produksi benih serta reformasi regulasi (Kementan 2014). Reformasi regulasi berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 20 Tahun 2014 tentang Teknis Perbanyakan dan Sertifikasi Benih Kentang memberikan kemudahan dan peluang bagi pelaku usaha perbenihan kentang bermutu. Salah satu upaya untuk dapat mengakselerasi percepatan penyediaan benih kentang bermutu adalah dengan menyediakan benih sumber kentang bermutu di tingkat hulu. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Benih Kentang memiliki kewenangan dalam pengembangan Varietas Unggul Baru (VUB) juga produksi benih sumber kentang bermutu.

UPTD Balai Benih Kentang sebagai produsen benih sumber dalam perbanyakan benih kentang melalui proses sertifikasi, secara operasional dimulai sejak diresmikan oleh Pemerintah Indonesia tanggal 21 April 1992. Fokus kegiatan dalam pengembangan produksi benih unggul bermutu dan bersertifikat UPTD Balai Benih Kentang berorientasi pada peningkatan kuantitas dan kualitas benih pada perbanyakan serta pengembangan distribusi benih kentang bermutu. UPTD Balai Benih Kentang beralamat di Sukamanah, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih kentang (*Solanum tuberosum* L.) kelas benih pokok di UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat.